

Forensik Jurnalisme

MEMBEDAH FAKTA BERITA



Zulkarnain Hamson

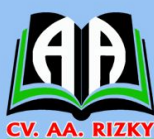
Forensik Jurnalisme

MEMBEDAH FAKTA BERITA

“Forensik Jurnalisme: Membedah Fakta Berita” adalah sebuah buku yang mengungkapkan rahasia di balik pelaporan berita yang akurat dan jujur. Buku ini membawa pembaca ke dalam dunia forensik jurnalisme, di mana peneliti berita dan jurnalis menyelidiki, menganalisis, dan memeriksa fakta-fakta yang mendasari setiap cerita yang diberitakan.

Buku ini membuka pintu kepada pembaca untuk memahami teknik-teknik investigasi jurnalisme yang digunakan oleh profesional media untuk mengungkap kebenaran di tengah informasi yang bertebaran. Mereka mengajarkan cara mengenali sumber-sumber yang dapat diandalkan, menyusun pertanyaan kunci, dan memahami kerangka waktu dan konteks yang diperlukan untuk merinci berita. Buku ini juga menjelaskan peran forensik dalam mengidentifikasi foto dan video palsu, serta teknik manipulasi gambar yang sering digunakan dalam berita palsu atau berita yang direkayasa. Pembaca akan mendapatkan wawasan tentang cara menganalisis bukti digital untuk memastikan integritas informasi yang mereka terima.

Selain itu, *“Forensik Jurnalisme”* juga membedah isu-isu etika yang relevan dalam industri media, termasuk pertimbangan privasi dan pertanggungjawaban dalam penyiaran berita yang kuat. Buku ini memberikan pedoman tentang bagaimana jurnalis dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas dan tanggung jawab. Melalui contoh-contoh nyata, studi kasus, dan panduan praktis, *“Forensik Jurnalisme: Membedah Fakta Berita”* memberikan alat dan pengetahuan untuk menjadi konsumen berita yang cerdas dan kritis.



Penerbit : CV. AA. RIZKY
Alamat : Jl. Raya Ciruas Petir,
Puri Citra Blok B2 No. 34 Pipitan
Kec. Walantaka - Serang Banten
E-mail : aa.rizkypress@gmail.com
Website : www.aarizky.com

ISBN 978-623-405-302-9



Forensik Jurnalisme
MEMBEDAH FAKTA BERITA

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Forensik Jurnalisme MEMBEDAH FAKTA BERITA

Zulkarnain Hamson



**PENERBIT:
CV. AA. RIZKY
2023**

Forensik Jurnalisme

MEMBEDAH FAKTA BERITA

© Penerbit CV. AA RIZKY

Penulis:
Zulkarnain Hamson

Desain Cover & Tata Letak:
Tim Kreasi CV. AA. Rizky

Cetakan Pertama, Oktober 2023

Penerbit:
CV. AA. RIZKY
Jl. Raya Ciruas Petir, Puri Citra Blok B2 No. 34
Kecamatan Walantaka, Kota Serang - Banten, 42183
Hp. 0819-06050622, Website : www.aarizky.com
E-mail: aa.rizkypress@gmail.com

Anggota IKAPI
No. 035/BANTEN/2019

ISBN : 978-623-405-302-9
xii + 186 hlm, 23 cm x 15,5 cm

Copyright © 2023 pada Penulis dan Penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

DEDICATION

*Buku ini saya persembahkan kepada kawan sejawat,
jurnalis online di Indonesia, sebagai kepedulian dan komitmen
pada perjalanan saya selama kurun waktu 1986 hingga 2023,
pada majalah dinding sekolah, kampus, ruang redaksi tabloid,
surat kabar, kelas belajar kampus dan kursus,
juga ruang diskusi yang tak pernah surut
membincang komitmen menyuarakan
kepedulian pada kemanusiaan*



PRAKATA

Forensik adalah bidang ilmu yang mengatasi masalah hukum dan forensik yang melibatkan analisis dan interpretasi bukti untuk membantu pengadilan membuat keputusan yang adil. Forensik juga merupakan cabang kedokteran yang mempelajari dan menggunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan bukti medis yang berkaitan dengan investigasi kriminal dan tuntutan hukum. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis bukti medis seperti tes darah, sidik jari, dan tes *Deoxyribose Nucleic Acid* (DNA) untuk membantu memecahkan kasus.

Saya sedang membuka file tentang fakta berita, di ruang diskusi terbuka Kafe Baca, di bilangan Jalan Adhiyaksa, Kota Makassar, Ketika Koordinator Satupena Sulsel, Rusdin Tompo tiba. Beberapa jam sebelumnya Dr. Fadly Andi Natsif, tenggelam Bersama saya dalam perbincangan seputar kampus dan perkuliahaan. Kehadiran Rusdin, membuat diskusi semakin semarak, dan dari mulutnya terbesit kata ‘Forensik Jurnalisme, sebagai jawaban atas rencana judul buku yang sejak 2019 awal, tidak kunjung selesai. Argumentasi Rusdin, ‘Forensik Jurnalisme’ adalah teknik investigasi jurnalistik yang menggunakan metodologi dan prinsip-prinsip forensik untuk mengungkap fakta dan informasi penting dalam investigasi berita.

Tidak jauh dari pemikiran saya tentang penggalan pilar jurnalistik, diantaranya fakta, dimensi, etika, genre, platform dan masih banyak lagi sisi kehidupan dan tumbuh kembang jurnalisme dengan berbagai fenomenanya, membutuhkan penelusuran, penelitian, penjabaran dan pemaknaan, sehingga firkah yang terserak itu, menjadi bangunan utuh karakter

jurnalisme Indonesia yang mungkin saat ini masih bergerak liar mencari bentuknya. Sebagai praktisi media dengan pengalaman sekira 27 tahun, saya tentu membutuhkan pemikir lain yang memiliki perspektif lebih kritis.

Ruang pengabdian pada jurnalisme membawa saya pada kenyataan kita sedang hidup dalam ‘ketidakpastian’ saat kepemilikan media melonjak tidak terkendali, saat itu juga ‘kematian’ manajemen media berbasis internet (*online*) terjadi dengan begitu mudah. Senja kala surat kabar, majalah, telah menjadikan ruang percetakan yang dulunya megah, ibarat besi rongsokan menunggu proses ‘mutilasi’ menjadi besi tua untuk ditimbang kilo. Mungkin tidak sedramatik itu, tetapi mata dan tangan manusia di era digital, telah menggeser peran bersejarah mesin cetak.

Bagaimana dengan jurnalis? Jawabannya ‘penuh ketidakpastian’ masa keemasan satasiun televisi, memang belum berakhir, radio juga tak kunjung mati seperti ramalan puluhan tahun silam, platform internet telah menginjeksi energi baru, yang pasti mimpi bayaran honor tinggi liputan, dari manajemen media kian mengarah pada kecemasan. Serombongan anak milenial, telah berdiri di emperan toko, café, mall, dan koridor kampus, mereka sedang ‘merampas’ kerja para reporter, cameramen, fotografer dan jurnalis tulis, laporan mereka tidak ubahnya saluran televisi, radio komersial, langsung dari lokasi peristiwa. Untuk itu tidak diperlukan modal milaran rupiah, cukup berbekal ponsel pintar, dan seperangkat platform digital murah, bahkan gratis.

Ann Luce, Daniel Jackson, Einar Thorsen melalui penelitian mereka mengungkapkan, di tengah berkembangnya literatur tentang jurnalisme warga, kita masih tahu relatif sedikit tentang bagaimana dan mengapa kelompok yang benar-benar terpinggirkan berusaha menggunakan bentuk pelaporan ini untuk menantang pengucilan mereka. Dalam artikel mereka,

tergambar upaya untuk mengatasi kesenjangan dengan menganalisis dua inisiatif jurnalisme warga Inggris yang berasal dari *The Big Issue Foundation*, sebuah organisasi tunawisma nasional, dan *Access Dorset*, sebuah badan amal regional untuk orang cacat dan lanjut usia. Studi itu mengungkapkan, kemudahan akses teknologi telah menggeser jurnalisme dan pendidikan profesional, serta perannya dalam membentuk identitas jurnalistik dan pemberdayaan diri¹.

Mereka yang terpinggirkan, bagaimanapun, berada dalam posisi terbaik untuk menggunakan jurnalisme warga sebagai saluran untuk perubahan sosial, tetap ada bahkan di tingkat akar rumput untuk mendorong dan mempertahankan praktik partisipatif. Mark Griffith, Daria Kuss di penelitian berbeda menemukan Situs jejaring sosial online (SNS) telah mendapatkan popularitas yang meningkat dalam dekade terakhir, dengan individu yang terlibat dalam SNS untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki minat yang sama. Kebutuhan yang dirasakan untuk online dapat mengakibatkan penggunaan SNS secara kompulsif, yang dalam kasus ekstrim dapat mengakibatkan gejala dan konsekuensi yang secara tradisional dikaitkan dengan kecanduan.

Sajian data penelitian itu adalah: a) penggunaan jejaring sosial dan media sosial tidak sama; b) jejaring sosial bersifat eklektik; c) jejaring sosial adalah cara hidup; d) individu dapat menjadi kecanduan menggunakan situs jejaring sosial; e) kecanduan Facebook hanyalah salah satu contoh kecanduan SNS; f) takut ketinggalan (FOMO) dapat menjadi bagian dari kecanduan SNS; g) kecanduan smartphone dapat menjadi bagian dari kecanduan SNS. Apa yang penting dari temuan itu, adalah jurnalis dan medianya tengah menghadapi pesaing paling kuat, sekalipun sebagian peneliti di banyak negara di

¹ Luce, Jackson, and Thorsen, "Citizen Journalism at The Margins."

Amerika Serikat (AS) dan Eropa masih berkeyakinan kepercayaan public pada jurnalis dan media masih tetap di urutan teratas².

Makassar, Oktober 2023

Penulis,

²Griffith and Kuss, “*Adolescents in Social Media Addiction (Revisited)*.”

DAFTAR ISI

DEDICATION	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 FAKTA DALAM BERITA.....	3
Referensi.....	15
BAB 2 FAKTA EMPIRIK	19
2.1 Pemikir Empirisisme	21
2.2 Karakter Empirisisme.....	22
2.3 Asas Filsafat Bersifat Praktis (Bermanfaat) .	22
2.4 Derajat Empirisisme	23
2.5 Empirik Keyakinan (Kitab Suci).....	24
2.5.1 Era Sebelum Masehi	24
2.5.2 Era Pertengahan	31
2.5.3 Era Modern Awal.....	35
2.5.4 Era Modern	38
2.6 Empirik Riset (Diyakini)	41
2.6.1 Metodologi Penelitian.....	47
2.6.2 Landasan Filofosis	51
2.6.3 Konsep Empirisme.....	57
2.6.4 Filsafat Empirisme	63
2.6.5 Empirisme dan Skeptisisme	67
2.6.6 Perkembangan Empirisme	68
2.6.7 Empirisme John Locke	70
2.6.8 Empirisme Berkeley.....	74
2.6.9 Empirisme Hume	76
2.6.10 Empirisme Stuart Mill	80
2.6.11 Empirisme Abad 20	82
Referensi.....	86

BAB 3	FAKTA PUBLIK.....	95
	3.1 Pendapat Publik	99
	3.2 Aspirasi Publik.....	101
	3.3 Emosi Publik.....	102
	3.4 Harapan Publik	104
	3.5 Kegembiraan Publik	106
	3.6 Jenis Generalisasi dalam Fakta Publik	109
	3.6.1 Generalisasi Salah	115
	3.6.2 Generalisasi Prematur	119
	3.6.3 Generalisasi Fenomena	120
	3.6.4 Generalisasi Deskriptif.....	121
	3.6.5 Generalisasi Tidak Paripurna	122
	3.6.6 Generalisasi Paripurna.....	123
	3.6.7 Generalisasi Ilmiah.....	123
	Referensi	125
BAB 4	FAKTA PSIKOLOGIS.....	133
	4.1 Pelaku	140
	4.2 Korban	142
	4.3 Saksi Lihat Dengar	144
	4.4 Lihat	145
	4.5 Dengar.....	148
	4.6 Antara	151
	Referensi	153
BAB 5	FAKTA OPINI	157
	5.1 Opini Ahli	160
	5.2 Opini Pengalaman.....	162
	5.3 Opini Mandatori.....	168
	Referensi	169
BAB 6	FAKTA ALTERNATIF	175
	Referensi	182
	TENTANG PENULIS.....	183

